

PENGEMBANGAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT PEDESAAN MELALUI PENDIDIKAN *LIFE SKILLS* BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL (Studi Kasus Di Desa Tamantirto Kasihan Bantul)

**Oleh: Umul Aiman, Bambang Sriwijaya, dan F. Didiet Heru Swasono
Fakultas Agroindustri Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

Abstract

Tamantirto Village is a village with a population of 728 categories of poor households (28.46%). To reduce the level of poverty which is done by providing knowledge and skills of local resource utilization in the community.

Transfer of knowledge and technology conducted by extension, practice, creation of demonstration plots as well as comparative studies. Knowledge and presence will include fish farming, household waste management, recognition and processing of medicinal plants into instant beverage and syrups.

The result is a rural communities of Tamantirto was service capable of freshwater fish culture technologies and conduct intensive cultivation with a pool tarp. Capable of processing organic waste into compost and liquid fertilizer and manage of inorganic waste. Rural communities recognize a variety of medicinal plants in the environment and can process them into instant beverages and syrups. Society has increased the quality of life of its environmental cleanliness and income.

Keywords: *life skills, rural communities, Tamantirto villages*

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Desa Tamantirto merupakan desa di Kabupaten Bantul yang berbatasan dengan Kabupaten Sleman. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bangunjiwo, sebelah timur Tirtomolo, dan sebelah utara Desa Ngestiharjo. Desa Tamantirto masuk dalam kawasan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) II, dengan arah pengembangannya menjadi kawasan permukiman dan pelayanan yang berorientasi perkotaan (Profil Kab. Bantul, 2009).

Desa Tamantirto memiliki jumlah penduduk sebesar 2.558 jiwa dengan KK miskin 728 KK (28,46 %) atau 2.558 jiwa. Jumlah ini merupakan jumlah yang cukup besar sehingga perlu diupayakan agar jumlah kemiskinan di Desa Tamantirto segera ditekan. Pengurangan kemiskinan antara lain dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan masyarakatnya untuk memanfaatkan sumber daya lokal yang dimiliki.

Pengelolaan limbah rumah tangga merupakan salah satu sumber daya yang dapat memberikan manfaat secara ekonomi maupun non ekonomi

berupa perbaikan lingkungan. Dengan memanfaatkan dan mengolahnya menjadi pupuk cair dan kompos, kondisi lingkungan akan bersih sekaligus pupuk yang dihasilkan dapat dijual dan atau untuk menyuburkan tanaman.

Tanaman obat dan pengolahannya merupakan salah satu bidang garap pertanian yang diunggulkan di kabupaten Bantul (Bid. Dalitbang Bappeda Kab. Bantul, 2010). Kecenderungan orang saat sekarang adalah kembali ke alam, termasuk di dalamnya pengobatan. Selain relatif aman, secara alami efek samping yang ditimbulkannya tidak ada dan harganya murah karena bisa diusahakan sendiri.

Desa Tamantirto memiliki tanah kas desa yang dimanfaatkan untuk kolam. Kolam ini sebelumnya diberikan kepada pemuda, khususnya yang tidak tamat sekolah untuk dikelola. Namun, dengan keterbatasan pengetahuan, masyarakat hanya melakukan pembesaran ikan saja. Budidaya ikan hanya dilakukan sebagai sambilan tanpa pengelolaan yang baik. Cara tersebut merupakan cara yang masih tradisional.

Berdasarkan observasi kondisi wilayah dan karakter penduduk Desa Tamantirto, serta hasil wawancara dengan beberapa calon sasaran dan Lurah Desa Tamantirto, dipilih 3 kegiatan pokok. Ketiga kegiatan pokok yaitu keterampilan pengelolaan limbah rumah tangga, pengolahan tanaman obat menjadi produk minuman instan dan sirup serta peningkatan keterampilan budidaya ikan tawar utamanya gurami.

2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Tamantirto, terutama yang tidak bekerja dalam hal :

- a. pengelolaan limbah rumah tangga menjadi kompos dan pupuk cair;
- b. pengenalan dan budidaya tanaman obat serta pengolahannya menjadi minuman instan dan sirup berkhasiat obat; dan
- c. keterampilan budidaya ikan air tawar.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa bekal pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Tamantirto, khususnya yang belum dan atau tidak mempunyai pekerjaan tetap sehingga dapat memanfaatkan sumber daya lokal yang ada di sekitarnya menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi. Lingkungan menjadi bersih sekaligus dapat menghasilkan peningkatan keuangan keluarga dengan mengelola sampah yang dihasilkan, dapat membudidayakan beragam tanaman obat serta mengolahnya menjadi minuman instan. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat melakukan budidaya ikan air tawar dengan lebih baik sehingga hasil meningkat.

3. Landasan Teori

Pendidikan *life skills* adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja, berusaha dan atau hidup mandiri. Orientasi *life*

skills membangun sikap kemandirian untuk mendapatkan keterampilan sebagai bekal untuk bekerja dan mengembangkan diri (*skilled orientation*) (Suryadi, 2010).

Tamantirto mempunyai kelompok pemuda yang diberi nama Kelompok Muda Mudi Manunggal. Beberapa anggota dari kelompok ini termasuk pemuda putus sekolah dengan pekerjaan seadanya, misalnya buruh atau bahkan tanpa bekerja sama sekali. Sementara, lingkungan Tamantirto merupakan desa dengan pengairan yang baik, bahkan dikelilingi oleh Sungai Bedog yang kemudian airnya dapat dibendung untuk diarahkan ke kolam-kolam yang dibuat masyarakat. Lurah Tamantirto bahkan mengalokasikan sebagian tanah yang dimilikinya, yaitu kas desa untuk dibuat kolam dan diserahkan kepada pemuda untuk dikelola. Budidaya ikan dilakukan oleh masyarakat semula hanya pembesaran saja atau dengan teknologi tradisional. Dengan penguasaan budidaya ikan lebih baik, pendapatan pemuda dan pada umumnya warga yang mempunyai kolam akan meningkat.

Tingkat teknologi yang digunakan untuk budidaya ikan gurami diklasifikasikan ke dalam 3 jenis, yaitu tradisional, semi intensif, dan intensif yang berpedoman pada Sapta Usaha Perikanan yang meliputi pengolahan lahan, pengairan, pemupukan/pemberian pakan, penyediaan benih atau induk yang unggul, pencegahan hama dan penyakit, panen serta perbaikan manajemen usaha tani. Ciri-ciri penggunaan teknologi tradisional adalah

hanya mengandalkan kondisi alam saja, pemberian pakan secara alami, pemeliharaan ikan gurami dimaksudkan hanya sebagai tabungan saja dan dipanen setahun sekali dalam rangka memenuhi kebutuhan hari lebaran/hari besar. Ciri-ciri teknologi semi intensif adalah sedikit banyak telah melaksanakan kegiatan budidaya sesuai dengan Sapta Usaha Perikanan, misalnya dalam hal pakan telah menggunakan pakan buatan di samping pakan alami dan telah dilakukan pengaturan kualitas air, namun belum secara terukur dan terkontrol. Ciri-ciri teknologi intensif adalah mengacu pada Sapta Usaha Perikanan dan dilakukan secara terkontrol (makalah Kampus UT, 2008).

Opini masyarakat yang berkembang sekarang adalah pola hidup *back to nature* yang diyakini berdampak positif bagi kesehatan tubuh karena dapat meningkatkan sistem imunitas, memperlambat penuaan dan meningkatkan penampilan fisik serta harganya murah (Haryono, 1985). Tanaman yang berkhasiat obat banyak dijumpai di masyarakat Indonesia, bahkan Indonesia dianggap salah satu negara dengan jumlah tanaman obat yang terbanyak (Atoms, 2009).

Masyarakat pedesaan terlebih generasi sekarang sering kali sudah tidak lagi mengenal tanaman-tanaman yang berkhasiat. Selain itu, tanaman-tanaman yang dahulu banyak dijumpai di pedesaan sudah tidak lagi bisa ditemukan. Salah satu contoh tanaman yang sudah jarang ditemua adalah pegagan. Tanaman pegagan merupakan salah satu tanaman yang sangat baik

untuk memberikan menghindari penyakit alzheimer (Sari, 2006). Lebih lanjut dinyatakan bahwa tanaman obat telah diterima hampir di seluruh dunia dan WHO pun telah menerimanya.

Setiap rumah tangga menghasilkan sampah yang terdiri sampah organik dan anorganik. Sampah organik biasanya berupa sayuran, sisa makanan serta hasil pembersihan tanaman. Sampah anorganik terdiri atas kertas yang sebagian besar berasal dari pembungkus, plastik serta kaleng dan kaca yang berasal dari benda pecah belah.

Pengelolaan sampah rumah tangga prospektif untuk dikembangkan karena dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan (Hanna, 2008). Lebih lanjut Hanna menyatakan bahwa sampah organik diolah menjadi kompos. Sampah anorganik dipisahkan. Sampah yang bersih dapat dijual/diberikan pada pemulung, misalnya karton, kardus, styrofoam, besek, botol, plastik-plastik kemasan makanan, kantong-kantong plastik, koran, majalah, kertas-kertas, dan sebagainya. Jenis-jenis yang bersih ini dipisahkan dalam satu kantong, langsung saja diberikan pada pemulung tanpa dibuang ke bak sampah terlebih dahulu.

Sampah yang dihasilkan dapat memberikan manfaat yang besar tanpa menimbulkan permasalahan apabila dilakukan dengan mengurangi timbunan sampah, memanfaatkan barang bekas serta mendaur ulang sampah yang sering disebut gerakan 3 R (Anonimus, 2008). Dengan gerakan 3 R lingkungan menjadi bersih, sehat

sekaligus pendapatan rumah tangga dapat ditingkatkan.

B. METODE APLIKASI

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang berhasil diidentifikasi di masyarakat Desa Tamantirto dilakukan sebagai berikut (Gambar 1).

2. Metode Pemecahan Masalah

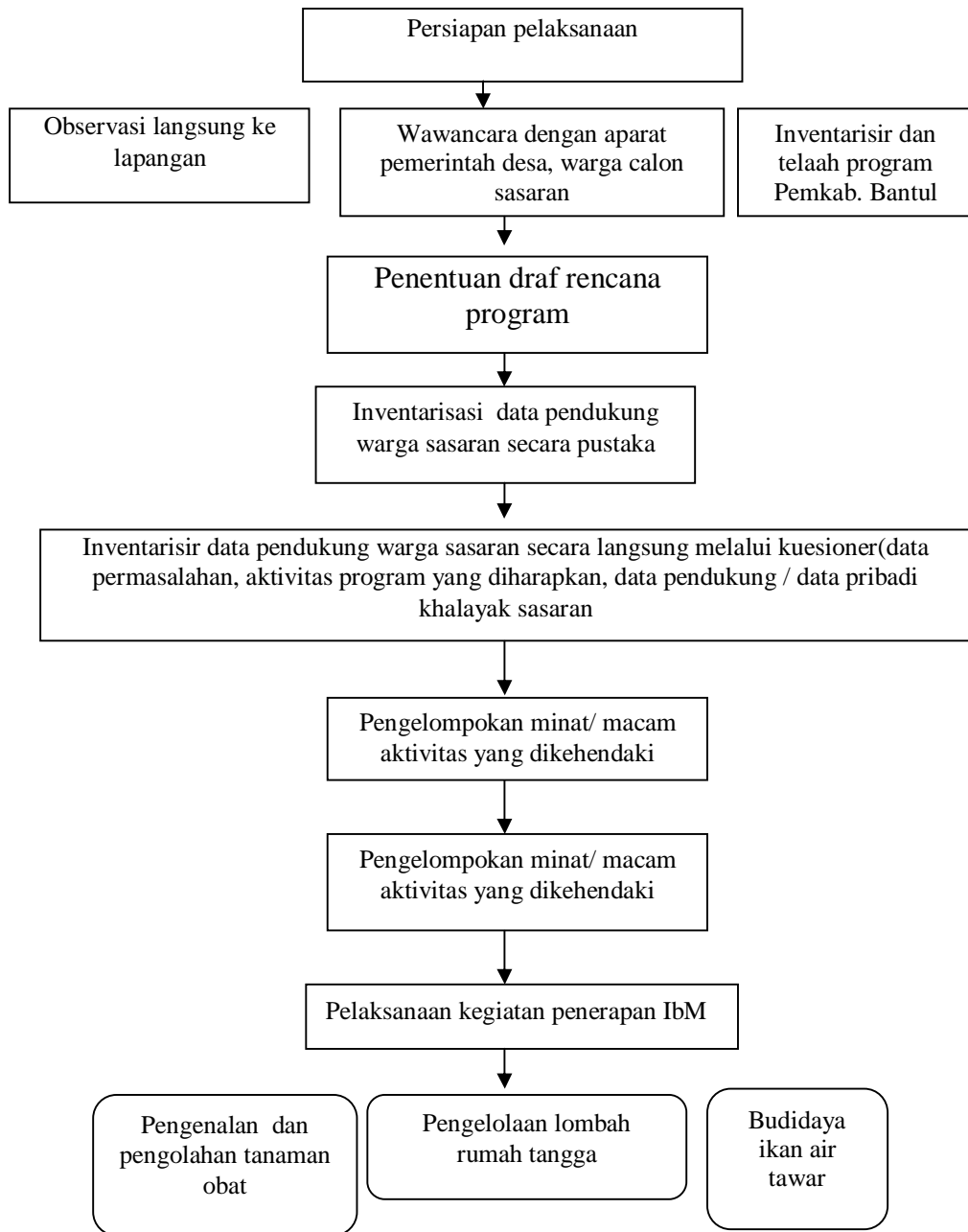
Metode yang digunakan meliputi beberapa hal.

a. Ceramah dan Demonstrasi

Peserta penerapan ipteks bagi masyarakat dibekali dengan penguasaan mengenai cara mengelola sampah rumah tangga yang dihasilkan menjadi kompos dan pupuk cair untuk yang organik dan mengelola sampah anorganik dengan memisahkannya menjadi 3 macam. Masyarakat diperkenalkan beragam tanaman yang berkhasiat obat dan mengolahnya menjadi minuman instan dan sirup. Selain itu, diberikan penyuluhan budidaya ikan air tawar dengan baik dan benar dengan diperkenalkan teknologi yang intensif serta kolam dengan menggunakan terpal. Setelah diberikan pengetahuan terkait program, selanjutnya dilakukan demonstrasi / praktek.

b. Metode Praktik secara Langsung dengan Pendampingan

Semua materi yang disampaikan dipraktikkan dengan pendampingan secara langsung pada lokasi (lahan maupun kolam) yang dimiliki ataupun di rumah masing-masing peserta sehingga semua warga sasaran menguasai dengan baik.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

c. Metode Studi Banding

Setelah mendapatkan teori berupa ceramah maupun demonstrasi/praktek, sebelum berakhirnya program IBM ini khalayak sasaran diajak studi banding ke tempat-tempat yang mendukung program dan telah berkembang. Untuk pengelolaan sampah dilakukan studi banding ke Desa Sukunan yang merupakan salah satu desa wisata yang telah berhasil mengelola sampah dengan sangat baik. Studi banding juga dilakukan ke Merapi Farma Herbal di Hargobinangun Yogyakarta untuk mengenal beragam tanaman obat yang dikoleksi serta mendapatkan motivasi serta peluang bisnis pengelolaan tanaman obat. Dengan studi banding ini, diharapkan motivasi khalayak sasaran dapat ditingkatkan dan selanjutnya diupayakan terjadi jejaring kerja sama.

d. Pembentukan Kelompok Bersama Usaha (KBU) dan Pendampingan Pasca Program

Setelah semua program dilaksanakan, untuk masing-masing bidang dibentuk KBU. KBU diawali dengan fasilitasi kepada khalayak sasaran untuk membangun komitmen. Proses selanjutnya, berkaitan dengan penentuan jenis usaha, lokasi serta perencanaan anggaran secara detail dilakukan secara partisipatoris. Setelah berakhirnya program IBM, tim pengabdian dengan dukungan aparat setempat tetap melakukan pendampingan sehingga keberlangsungannya program akan terjaga.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Tamantirto sangat antusias dalam menerima pengetahuan mengenai penyuluhan yang dilakukan oleh pengabdian. Pada pertemuan awal, dipilih 25 calon peserta yang terdiri para pemuda dan pemudi putus sekolah serta ibu-ibu muda yang tidak bekerja. Pada pertemuan ini dilakukan sosialisasi mengenai program yang akan dilaksanakan serta hak dan kewajiban peserta. Kewajiban peserta antara lain selalu menghadiri setiap undangan yang diberikan pengabdian sekaligus bersedia menjadi kepanjangan tangan pengabdian nantinya setelah program berakhir. Selanjutnya, dilakukan pemetaan pemilihan program, mengingat ada tiga program yang ditawarkan. Dari pemetaan program diperoleh formasi sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah Peserta untuk Masing-masing Minat

Pengelolaan limbah rumah tangga	8
Pengenalan dan pengolahan tanaman obat	15
Budidaya ikan air tawar	16

1. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Setiap peserta diberikan tempat sampah/komposter untuk mengolah sampah organik hasil limbah rumah tangganya menjadi pupuk/kompos maupun pupuk cair. Hasil pengolahannya sementara ini masih dimanfaatkan sendiri untuk memupuk tanaman.

Komposter yang digunakan dibuat dengan model berupa *gentong*

dari plastik yang di bagian bawahnya dilubangi untuk memanen kompos padat maupun cair. Model komposter mengikuti model Sukunan. Pada lapisan pertama paling bawah gentong sekam/jerami/kardus dengan diberikan lubang-lubang kecil. Lapisan berikutnya diisi sedikit kompos yang sudah jadi atau sampah yang sudah hampir menjadi kompos dan aktivator. Panen dapat dilakukan kurang lebih selama 2 minggu. Pemanenan dilakukan dengan mengambil kompos yang sudah masuk ke penampungan/lubang di bagian bawah. Hasil kompos produk rumah tangga sampai saat ini mereka pakai sendiri.

Selain mengelola sampah organik, warga diberikan pula pengetahuan bagaimana mengelola sampah anorganik dengan memisahkannya menjadi 3 macam, yaitu sampah plastik, sampah kertas, dan sampah logam dan kaca. Warga memisahkan dengan cara menyediakan 3 macam karung berbeda di setiap rumah. Karung-karung tersebut dibedakan berdasarkan jenis sampahnya. Setelah karung-karung sampah yang berada di setiap rumah penuh, warga membawanya ke pertemuan Dasawisma yang diadakan satu bulan sekali dan disana telah ditunggu pengepul yang akan membelinya.

2. Budidaya dan Pengolahan Minuman Obat Instan

Warga diperkenalkan beragam tanaman obat dengan manfaatnya. Tanaman-tanaman yang diperkenalkan utamanya adalah tanaman yang banyak ditemukan di lingkungan Desa

Tamantirto. Ditemukan 23 jenis tanaman yang berkhasiat obat yang sering dijumpai di lingkungan Desa Tamantirto. Selain itu, warga juga diberikan 15 macam tanaman obat untuk kemudian ditanam di balai pertemuan milik masyarakat setempat. Dengan ditanamnya di sana diharapkan masyarakat banyak yang menjadi tahu dan kemudian memanfaatkannya.

Selain diperkenalkan beragam tanaman berkhasiat obat dengan cara budidayanya, warga juga diperkenalkan cara membuat minuman instan dari beragam tanaman. Warga telah mampu membuat kencur instan, jahe instan, jahe merah instan, kunyit putih instan, benggle instan, dan pegagan instan serta secang instan. Selain itu, warga juga diberikan buku pegangan pengenalan tanaman obat dengan khasiatnya sehingga warga bisa berkreasi dengan memadukan beragam bahan sesuai tujuan pengobatannya.

Hasil pengolahan tanaman obat telah dikemas dan diberi label dengan nama produksi *Tirta Sari Buana*. Pemasaran diawali dengan menawarkannya pada setiap pertemuan yang diadakan pada saat pertemuan RT maupun Dasawisma. Selain itu, warga juga telah mulai menitipkannya di toko-toko di lingkungan sekitar.

3. Budidaya Ikan Air Tawar

Warga dibekali cara melakukan budidaya secara intensif (Anonimus, 2008) yang semula masih tradisional. Warga diberikan pengetahuan budidaya utamanya ikan gurameh dengan diawali mengenalkan fisik ikan

meliputi ikan jantan dan betina. Mengenalkan ciri-ciri ikan yang sehat, beragam penyakit dan cara mengobatinya serta bagaimana melakukan penetasan sekaligus pengelolaan bibit dan pembesaran.

Selain budidaya, diperkenalkan juga cara membuat pakan alami sekaligus cara pemberian pakan yang baik. Untuk memperkaya pengetahuan budidaya ikan, warga juga dibuatkan kolam dari terpal yang dipergunakan untuk kolam pembesaran gurameh dan pembesaran bibit setelah menetas hasil penetasan sebagai kolam penyapihan.

D. KESIMPULAN

1. Pendidikan *life skills* berupa pengelolaan sampah rumah tangga, pengolahan tanaman obat menjadi sirup dan minuman instan serta budidaya ikan secara intensif dapat membantu warga meningkatkan pendapatan.
2. Masyarakat telah memproduksi dan memasarkan produk instan berkhasiat obat ke pasaran dengan KBU Tirta Sari Buana.
3. Masyarakat telah mampu melakukan budidaya ikan secara intensif dengan hasil ikan konsumsi, bibit maupun telur dan telah melakukan budidaya pada kolam terpal dan bergabung ke dalam KBU Muda Mudi Manunggal.
4. Peserta dengan minat pengelolaan sampah rumah tangga telah dapat menghasilkan kompos dan pupuk cair dari sampah organik dan mengelola sampah anorganik dengan

memisah-misahkan menjadi 3 macam dan menjualnya ke pengepul.

5. Metode penyampaian dengan cara ceramah, praktek, pembuatan demplot serta kunjungan lapangan (*field study*) serta evaluasi yang dilakukan dapat secara efektif memberikan pemahaman pengetahuan masyarakat.
6. Diperlukan pendampingan secara berkelanjutan agar program dapat secara berkelanjutan terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2008. *Aspek Produksi Budidaya Ikan Gurami*. <http://ikanmania.wordpress.com/2008/01/21/aspek-produksi-budidaya-ikan-gurami/>. Diunduh tanggal 1 Desember 2010.
- _____. 2008. *Menyelesaikan Sampah Ala Dusun Sukunan*. <http://lisaontheblog.wordpress.com/2008/09/01/menyelesaikan-sampah-ala-dusun-sukunan/>. Diunduh tanggal 1 Juni 2009.
- _____. 2009. *Pendidikan life skill*. <http://www.pnpm-perdesaan.or.id/downloads/Bacaan%20Life%20Skill.pdf>.
- Atoms, 2009. *Tanaman Berkhasiat Obat-obat Tradisional*. <http://i-herbal.blogspot.com>. Diunduh tanggal 1 Desember 2010.
- Bappeda Kabupaten Bantul. 2009. *Profil Kabupaten Bantul*. Bantulkab.go.id. 3 Maret 2010.

- Hanna. 2008. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. <http://www.kebonkembang.com/panduan-dan-tip-rubrik-35/221.html>. Diunduh tanggal 1 Desember 2010.
- Sari, Kumala, L.O. 2006. "Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keselamatannya". *Majalah Ilmu Kefarmasian*. Vol. III, No. 1 April 2006, hal. 1-7.
- Pemda Kabupaten Bantul. 2010 *Pengembangan Inovasi Bantul*. <http://bappeda.bantulkab.go.id/b erita/baca/2010/08/06/080153/pengembangan-inovasi-daerah-dikabupaten-bantul>, 3 Juni 2009.
- Suryadi, C. 2009. *Pendidikan Life Skills*. <http://www.jugaguru.com/article/49/tahun/2009/bulan/03/tanggal/10/id/903/>. Diunduh Desember 2010.